PENGEMBANGAN MODUL PENULISAN HURUF *BRAILLE* BAGI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN JARI TANGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

FITRI ALKHOMAH

NIM. B73214050

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Fitri Alkhomah
Nim	: B73214050
Jurusan	: Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul	: Pengembangan Modul Penulisan Huruf *Braille* bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Kepekaan Jari Tangan

Skripsi ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diujikan

Surabaya, 17 April 2018

Telah Ditujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

197311212005011002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Fitri Alkhomah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 23 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

Penguji I

Lukman Fahmi, S.Ag. M.Pd
NIP: 197311212005011002

Penguji II

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP: 196607042003021001

Penguji III

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP: 196803091991031001

Penguji VI

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP: 197605182007012022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Alkhomah

NIM : B73214050

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Alamat : Desa Klumutan RT. 019 RW. 003 Kec. Saradan Kab. Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 17 April 2018

Yang menyatakan,

Fitri Alkhomah

B73214050

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI ALKHOMAH
NIM : B75214050
Fakultas/Jurusan : FDK / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : fitrialkhomah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Pengembangan modul penulisan huruf braille bagi mahasiswa Bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan kepekaan jari tangan"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Fitri Alkhomah)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Fitri Alkhomah *(B73214050), Pengembangan Modul Penulisan Huruf Braille bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk Meningkatkan Kepekaan Jari Tangan*

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang huruf *braille,* yang mana *braille* merupakan huruf yang digunakan sebagai alat bantu anak berkebutuhan khusus (tunanetra). Rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pelatihan penulisan huruf *braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan hasil pelatihan penulisan huruf *braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan pengembangan modul. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang proses penulisan huruf *braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

Jenis penelitian dalam skripsi ini *Research and Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk. Adapun langkah penelitian dan pengembangan adalah : Potensi Masalah → Pengumpulan Data → Desain Produk →Validasi Desain → Revisi Desain Produk→Uji Coba Produk.

Data diambil melalui wawancara kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang dipilih sebagai responden dan juga pesan dan kesan. Melakukan wawancara singkat tentang huruf *braille* sebelum dilakukannya pelatihan dan juga sesudah dilakukannya pelatihan. Kemudian adanya gambar atau foto proses konseli pada saat proses pelatihan.

Hasil dari proses tersebut adalah bertambahnya pengetahuan tentang huruf *braille* yang mulanya hanya sekedar tahu bahawa huruf *braille* adalah huruf yang digunakan oleh tunanetra menjadi mengetahui tentang penulisan huruf *braille* dan alat bantu yang digunakan untuk menulis *braille*. meskipun pada untuk proses pemahamannya masih kurang para responden cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui dengan baik apa yang telah dijelaskan oleh peneliti. Selain itu untuk proses pelatihan meningkatkan kepekaan jari tangannya masih cenderung kurang, karena untuk meningkatkan kepekaan jari tangan ini membutuhkan latihan berulang-ulang. Hasil wawancara sebelum dan sesudah juga mengatakan bahwa adanya sedikit perubahan terhdapa sikap konseli.

Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan sikap dari proses pelatihan melalui pengembangan modul penulisan huruf *braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk meningkatkan kepekaan jari tangan. Peneliti atau konselor selanjutnya lebih efektif jika memakai jangka waktu yang panjang agar mendapatkan dampak yang lebih baik.

Kata Kunci ***: Pengembangan Modul, Huruf Braille, Kepekaan Jari Tangan***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Konsep 4
F. Spesifikasi produk 8
G. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 10
2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian 11
3. Jenis Dan Sumber Data 11
4. Tahap-Tahap Penelitian 12
5. Teknik Pengumpulan Data 14
a) Wawancara 14
b) Observasi 14
c) Dokumentasi 15
6. Teknik Analisis Data 17
H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 20
1. Pengembangan Modul 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Huruf *Braille* 21
3. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 35
4. Kepekaan Jari Tangan 44
B. Penelitian Dahulu yang Relevan 46

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Konselor 48
B. Deskripsi Konseli 50
C. Deskripsi Lokasi Penelitian 54
D. Deskripsi Produk 54
E. Proses Pelatihan 58

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pengembangan Modul Huruf *Braille* Bagai Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 66
B. Implikasi Hasil Penelitian 79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data 16

1.2 Tabel Tanda Baca ..... .26

1.3 Tabel Sebelum Dan Sesudah Pelatihan 61

1.4 Tabel Data Responden 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Posisi Titik Huruf *Braille* 24

1.2 *Braille* Alphabet 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang menginginkan dirinya menjadi pandai dan cerdik, sayangnya keinginan itu kadang tidak disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Kecerdikan dan kecendekiawanan itu tidak datang secara tiba-tiba salah satu untuk menuju ke arah itu adalah rajin membaca. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. (Mencer seperti dikutip Mulyanto Abdurahman.

Bagi tunanetra adalah dengan menggunakan ujung-ujung jarinya bukan menggunakan penglihatannya. Tunanetra harus mengerti tulisan *Braille*. Bisa menulis *Braille* dan jika ingin membaca harus melatih ujung-ujung jarinya untuk membaca tulisan *Braille* yang terdiri dari 6 titik. Agar anak tunanetra mau belajar membaca dengan baik diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan kejiwaan anak tunanetra tersebut.[1]

Namun pada penelitian ini peneliti ingin membahas tentang pengembangan modul penulisan huruf *Braille* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di UINSA Surabaya. Seperti yang diketahui

[1] Rita Maria Budi Krishartanti, *Peningkatan prestasi membaca braille dengan metode fernald bagi siswa tuna netra kelas ii semester ganjil sdlb negeri* (skripsi fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009) hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa banyak dari mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus, misalnya saat magang atau bekerja dilingkup anak berkebutuhan khusus, khusunya penyandang tunanetra. Anak Tunanetra merupakan seseorang anak yang memiliki hambatan maupun gangguan penglihatan. Padahal sudah diketahui bahwa huruf *Braille* ini adalah cara yang banyak digunakan bagi penyandang tunanetra untuk berkomunikasi. Jadi perlu diadakannya pengembangan modul huruf *Braille*. Sebagai seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam kita juga patut untuk mengetahui serta memahami bagaimana kepenulisan yang benar tentang huruf *Braille* ini, sebagai seorang calon konselor kita perlu memiliki kemampuan atau keahlian tersebut sebagai bekal untuk bekerja maupun untuk kehidupan sehari – hari. Karena melihat dari berbagai sekolah inklusi yang seharusnya mempunyai tenaga pengajar yang bergelut pada dunia anak berkebutuhan khusus namun masih jarang yang dari instansi pendidikan luar biasa ataupun mempunyai salah satu keterampilan dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini.

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam juga ternyata masih banyak yang belum memahami ataupun sekedar tahu tentang apa itu tulisan *Braille*. Mereka cenderung belum mengetahui tulisan *Braille* itu seperti apa. Maka peneliti berpikir jika tulisan *Braille* ini penting untuk dipahami. Meskipun untuk orang normal cenderung daya kepekaan pada jari tangan kurang dari anak yang mempunyai kekurangan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelihatannya, namun tidak ada salahnya untuk mencoba belajar agar mengetahui terkait huruf *Braille* ini. Peneliti berkeinginan untuk membuat sebuah modul agar para mahasiswa Bimbingan Konseling Islam mengerti atau setidaknya mengetahui tentang penulisan Huruf *Braille* ini sehingga dapat dijadikan sebagai bekal kelak jika melakukan aktifitas yang berada di lingkup anak berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah ialah :

1. Bagaimana proses pelatihan penulisan huruf *Braille* untuk mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ?
2. Bagaimana hasil pelatihan penulisan huruf *Braille* untuk mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah

1. Agar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memahami proses penulisan huruf *Braille*.
2. Agar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengetahui hasil dari pelatihan huruf *Braille*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai kepenulisan huruf *Braille*.

b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

E. Definisi Konsep

1. Pengembangan Modul

Menurut Andi Prastowo modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Penggunaan modul bertujuan agar orang yang belajar mandiri tanpa atau dengan pembimbing. Pembimbing berperan sebagai fasilitator saja. Menurut Sukiman yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana untuk membantu siswa ataupun orang-orang yang ingin belajar secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya.

Modul yang dikembangakan harus mempunyai beberapa karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunanya.

Jadi pengembangan produk yang dikembangkan oleh peneliti ini adalah sebuah modul yang berisi panduan menulis *braille* dan dilengkapi contoh-contoh huruf *braille*.

2. Huruf *Braille*

Huruf *Braille* sering kita dengar dan merupakan huruf yang berkaitan dengan penyandang tunanetra. Huruf *Braille* ini diciptakan oleh Louis Braille yang lahir di Coupvray pada tahun 1809. Louis Braille memiliki kelemahan pengelihatan karena ia juga seorang tunanetra. Sejak usia 4 tahu Louise Braille tidak lagi dapat melihat karena matanya tertusuk jarum. Ide untuk membuat huruf Braille yang sampai saat ini digunakan oleh sebagian besar penyandang tunanetra datang dari seorang tentara bernama Charles Barbier yang mengenalkan huruf – huruf dengan kode dua belas titik sebagai sandi bagi para prajurit. Dengan mengadaptasi sistem tersebut, *Braille* mencoba membuat huruf yang lebih sederhana, yaitu menggunakan hanya 6 titik saja. Buku pertama yang ditulis dengan huruf *Braille* terbit pada tahun 1827. Sampai sekarang banyak buku berhuruf *Braille* yang digunakan penyandang tunanetra dalam proses pembelajaran mereka akan segala ilmu pengetahuan yang ada. Louise Braille yang menciptakan tulisan *Braille* tersebut meninggal pada tahun 1852.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf *Braille* banyak digunakan oleh penyandang tunanetra mulai kategori sedang (*Parttially Sighted*) sapai buta total (*Total Blind*). Saat ini berbagai variasi buku berhuruf *Braille* banyak dijumpai. Mulai dari buku pelajaran sekolah/akademik, buku bacaan anak, bacaan umum, buku pengetahuan, sampai dengan kitab suci. Selain cetakan dengan huruf *Braille*, kemajuan tegnologi seperti komputer sekaligus printernya juga diproduksi bagi penyandang tunanetra. Mengetik dengan komputer bukan lagi sebuah halangan bagi penyandang tunanetra.

Maka dapat dijelaskan bahawa media *Braille* ini sangat penting dan juga sebagai alat untuk komunikasi para penyandag tunanetra atau *low vision* khususnya.

3. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.[2]

[2] http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf diakses 16 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. kedalam dirinya. Sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam adalah mahasiswa dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang mempelajari tentang berbagai teori dan praktek dari konseling. selain itu terdapat kata islam yang membedakan dari Bimbingan Konseling (BK) itu sendiri. Jika dalam bimbingan Konseling hanya menggunakan teori konseling saja, jika di BKI ada tambahan dengan melihat qur'an dan hadist sebagai pedoman untuk bimbingan konseling.

4. Kepekaan Jari Tangan

Alat-alat indera manusia mempunyai tugas masing-masing salah satunya ialah indera peraba, kepekaan indera peraba pada tubuh tidahlah sama. Ujung jari adalah bagian tubuh yang paling peka. Biasanya ujung jari dimanfaatkan oleh para tunanetra untuk meraba dan membaca huruf *Braille*. Intuisi dan kepekaan orang yang tidak bisa melihat biasanya lebih tajam daripada orang yang sempurna panca inderannya. Dengam mengandalkan indera peraba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengganti mata maka disarankan untuk menjaga agar kondisi tangan terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu sensitifitasnya. Sensitivitas jari bervariasi dari orang ke orang. Kebanyakan orang dewasa (kecuali mereka berulang kali terluka jari-jari mereka dalam pekerjaan yang menyebabkan kapalan, luka bakar, atau kerusakan lainnya) biasanya memiliki kepekaan jari yang cukup untuk membaca braille.

Tingkat kepekaan juga dapat ditingkatkan melalui latihan, hal tersebut juga dapat dibantu dengan latihan yang intensif untuk meningkatkan kepekaan hasil rabaan terhadap titik-titik timbul yang menjadi formasi huruf pada tulisan *Braille*.[3]

F. Spesifikasi Produk

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti, maka peneliti mengembangkan satu produk yang bermanfaat, sederhana, menarik, mudah dipahami, praktis, sistematis dan menunjang pencapaian tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terutama yang dijadikan responden oleh peneliti, agar jika suatu saat nanti jika Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terjut langsung pada lingkup berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra, mereka akan mampu mengajarkan bagaimana penulisan huruf *braille.*

Produk ini mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan

[3] Muhammad Jamila, *Anak-anak yang Bermasalah,* (Bandung: Mizan, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang penulisan huruf *braille* dan juga meningkatkan kepekaan jari tangan dalam meraba format huruf *braille*. Dalam produk ini dilengkapi juga dengan contoh-contoh kata , dari yang terdiri dari satu kata sampai yang terdiri dari beberapa kata yang membentuk suatu kalimatt. Sehingga tidak membuat kebingungan bagi individu yang mempelajarinya.

Pengembangan modul penulisan huruf *braille* ini mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan atau ilmu seputar penulisan huruf *braille* dan beberapa contoh huruf *braille* yang ada pada modul dapat digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan kepekaan jari tangan pada format huruf *braille* selain itu modul ini digunakan agar dapat memberikan bekal bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam jika nanti menjadi tenaga pendidik di berbagai sekolah Inklusi. Dalam modul ini terdiri dari 2 bagian, yaitu :

1. Nama dan Deskripsi Produk

   Produk yang dikembangkan oleh peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan kepekaan jari tangan pada responden yaitu dengan mengembangkan sebuah modul yang dilengkapi dengan latihan-latihan.

   Dimana dalam modul ini diharapkan akan membantu responden untuk mempelajari huruf *braille* sebagai bekal saat nanti terjun di lingkup berkebutuhan khusus, khususnya penyandang tunanetra, serta diharapkan modul ini dapat menjadi sebuah media untuk meningkatkan kepekaan jari tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spesifikasi modul ini adalah modul ini berukuran A5, pada lembar awal akan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, dan ada materi-materi yang pada setiap kegiatan ada latihan-latihan yang digunakan untuk berlatih dan juga menghafal dengan sedikit demi sedikit. Di lembar belakang akan ada lembar latihan yang terdiri dari latihan-latihan mulai dari kata, kalimat, angka, tanda baca.

Upaya untuk meningkatkan kepekaan jari tangan ini adalah di dalam modul ada huruf-huruf *braille* yang telah dibuat oleh peneliti sebagai latihan meraba huruf *braille*.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan seperti belajar privat. Jadi peneliti membimbing responden satu persatu secara bergantian, hal ini dilakukan dengan harapan agar responden mendapatkan perhatian penuh pada saat proses pelatihan.

Modul ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya jadi modul ini dapat dipelajari dengan mudah asalkan fokus dan konsentrasi. Selain itu kegunaan petunjuk juga dapat memudahkan jika responden ingin belajar lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan produk tertentu, melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas.[4]

Untuk dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan melalui pendekatan kualitatif yang meliputi; wawancara, observasi, saran, dan kritik secara tertulis.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Jumlah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sangat banyak, maka akan diambil sampel secara acak untuk dijadikan responden. Sedangkan lokasi berada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirancang sesuai dengan tujuannya.[5] Yang termasuk data primer dalam penelitian adalah segala informasi yang berhubungan dengan proses pelatihan yang diikuti oleh para mahasiswa

2) Data sekunder adalah data maupun informasi yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber pertama informan akan tetapi melalui data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah melalui membaca dan mengamati. Dalam hal ini data sekunder adalah buku-buku referensi yang menjadi pelengkap buku paket pelatihan.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, mencari sumber data dengan menggunakan teknik random sampling (pemilihan secara acak). Random ialah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.[6] Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dimana individu dalam populasi atau secara sendiri. Pada teknik random Sampling ini peneliti memilih secara acak di populasi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang belum mengetahui tentang huruf *braille*.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Borg dan Gall ada 10 tahapan pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan

[5] Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal 5
[6] S.Nasution, *Metode Research"Penelitian Ilmiah"* , (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut dengan pembatasan. Borg & Gall menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Adapun langkah penelitian dan pengembangan adalah :

Potensi Masalah → Pengemupulan Data → Desain Produk →Validasi Desain → Revisi Desain Produk →Uji Coba Produk.

a. Potensi Masalah

Pada penelitian ini masalah yang terjadi adalah beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang memiliki pengetahuan kurang terhadap huruf *braille*. sehingga akan ditingkatkan melalui pengembangan modul.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan mempelajari tentang pelatihan yang dapat memberikan manfaat bagi responden. Selain itu peneliti juga mempelajari bagaimana membuat modul secara sederhana dan dapat dengan mudah untuk dipelajari.

c. Desain produk

Setelah mengetahui potensi masalah disini peneliti mencoba untuk membuat kerangka kasar dalam membuat pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modulnya, bagaimana agar modul ini dapat dipelajari dengan mudah.

d. Validasi Desain

Dalam hal ini, hasil desain produk awal mengenai modul ini yang sebelumnya di desain oleh peneliti kemudian di validasi oleh para ahli. Dalam penelitian ini, ahli yang dimaksud yaitu orang yang berkompeten dalam memahami materi pelajaran di bangku kelas satu sekolah dasar, dan orang yang berkompeten dalam bidang pembuatan desain produk.

e. Revisi Desain Produk

Revisi desain produk ini dilakukan setelah mendapatkan hasil validasi desain yang dilakukan oleh para ahli. Kemudian di perbaiki oleh peneliti sesuai dengan masukan dari para ahli.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini dilakukan setelah revisi produk dilakukan oleh peneliti kemudian diuji cobakan kepada 2 orang yang sedang memnempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program studi Bimbingan Konseling Islam yang diketahui mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap huruf *braille*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subjek penelitian dengan cara wawancara yang tidak berstruktur, dengan demikian peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing – masing, dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.[7] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang mengikuti pelatihan kepenulisan huruf *Braille*.

b. Partisipatory Observation

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diteliti. Dengan observasi peneliti ingin mengetahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang peneliti selidiki dalam hubungannya dengan dunia kenyataan.[8] Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pelatihan kepenulisan huruf *Braille*.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak sebatas pada ruang

[7] S.Nasution, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), hal. 119
[8] S.Nasution, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009), hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernah terjadi diwaktu silam.[9] Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data – data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pelatihan kepenulisan huruf *Braille*.

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data Tentang	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Dokumentasi	W + D
2.	Deskripsi tentang responden yang mengikuti pelatihan	Responden	W + O +D
3	Kendala dalam pelatihan	Responden	W + O
4	Proses pelatihan	Responden	W + O

Keterangan :

a. TPD : Teknik Pengumpulan Data

[9] Juliansyah Noer, *Metodologi Penlitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. W : Wawancara

c. O : Observasi

d. D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan sesuai dengan fokus permasalahan dalam permasalahan ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari 3 langkah, yaitu :

a. Melakukan analisa produk yang akan dikembangkan

Model pengembangan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah perlu tidaknya diadakan pelatihan kepenulisan huruf *Braille* dan bagaimana yang perlu dikembangkan.

b. Pengembangan produk awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana dan sistematis, sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji coba lapangan dan revisi produk

Pengembangan paket dalam model ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan produk yang efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunannya.[10]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari konsep bimbingan belajar huruf *Braille*. Selain penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti.

Bab III : merupakan penyajian data yang berisi tentang deskripsi umum dari subjek, objek dan lokasi penelitian. Serta deskripsi hasil penelitian dari uji coba yang dilakukan peneliti.

Bab IV : merupakan analisa data yang berisi tentang analisis penulis dari hasil penelitian dan uji coba produk yang dilakukan.

Bab V : merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pengembangan produk berikutnya.

---

[10] Siti Ernawati, *Bimbingan dan Konseling Islam Pranikah Pada Calon Pengantin: Studi Pengembangan Paket Bagi Konselor di KUA Gubeng Surabaya*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Modul

Menurut Andi Prastowo modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Penggunaan modul bertujuan agar orang yang belajar mandiri tanpa atau dengan pembimbing. Pembimbing berperan sebagai fasilitator saja. Menurut Sukiman yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana untuk membantu siswa ataupun orang-orang yang ingin belajar secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya.

Modul yang dikembangakan harus mempunyai beberapa karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar mampu menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunanya.

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya melakukan aktivitas belajar mandiri. Harapannya dengan menggunakan modul siswa mampu belajar tanpa ada yang mendampingi ketika mereka berada di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penulisan modul dalam hal belajar mandiri secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
3. Dengan menggunakan modul, memungkinkan individu dapat mengukur kemampuan dirinya sendiri setelah selesai menggunakan modul.[11]

Jadi dapat dikatakan bahwa modul adalah bahan-bahan yang disusun secara sistematis dengan kurikulum yang sesuai dan memakai pemakaian bahasa yang mudah untuk membantu proses belajar mengajar.

2. Huruf *Braille*

a. Pengertian Huruf *Braille*

Huruf *Braille* adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang buta. Sistem ini diciptakan oleh seorang Perancis yang bernama Louis Braille yang buta disebabkan kebutaan waktu kecil, tepatnya ketika berusia 15 tahun.

b. Sejarah Huruf *Braille*

Pada tanggal 4 Januari 1809 di sebuah Desa Coupvray + 40 Km dari Kota Paris lahirlah seorang bayi laki-laki yang diberi nama Louis Braille. Anak yang lincah ini pada usia 3

[11] http://www.wawasan-edukasi.web.id/2015/09/definisi-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun menjadi tunanetra disebabkan sebelah matanya tertusuk pisau yang mengakibatkan kedua matanya menjadi rusak karena terkena infeksi. Kejadian itu merupakan sesuatu yang menghantarkan Louis Braille kepada kemashuran sebagai pahlawan kemanusiaan yang abadi sepanjang zaman. Tahun 1819 ketika berumur 10 tahun, Louis Braille mulai bersekolah pada *Le cele des yeunes Avengles* di Kota Paris, suatu sekolah tunanetra pertama yang didirikan oleh Velentine Hany pada tahun 1784. Louis Braille termasuk anak yang pandai. Setelah menamatkan pelajarannya, Louis Braille bekerja pada sekolah tersebut selaku pembantu guru. Pada waktu itu tulisan yang dipergunakan ialah tulisan yang dipergunakan ialah tulisan yang dicetak timbul (negative).

Pada masa itu juga ada seorang opsir tentara berkuda Prancis bernama Charles Barbier menciptakan tulisan titik-titik timbul yang dapat dibaca dengan jalan diraba. Sistim tulisan ini Charles Barbier terdiri dari 12 titik dan diciptakan untuk keperluan militer. Louis Braille sangat tertarik dan segera berkesimpulan bahwa sistim titik-titik timbul baik bagi perabaan daripada relief latin. Louis Braille menyusun kembali sistim titik-titik ini menjadi 6 titik saja yang kemudian dikenal dengan tulisan *Braille*. Ia menciptakan tulisannya untuk keperluan bahasa, berhitung dan musik. Juga diciptakannya alat tulisnya yang diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama *regllette*. Pada tahun 1836 lengkaplah sistim tulisan *Braille* itu. Sejak itu perjuangan Louis Braille di arahkan keluar. Yaitu agar sistim tulisan *Braille* dipergunakan secara luas dan umum sebagai tulisan resmi orang-orang tunanetra. Meskipun pada mulanya usaha Louis Braille mendapat tantangan yang keras tidak saja dari orang-orang awas tetapi juga dari tunanetra sendiri, dalam suatu kongres yang diadakan di kota Paris pada tahun 1860 diterimalah tulisan *Braille* sebagai tulisan resmi bagi sekolah-sekolah tunanetra di seluruh Eropa Barat. Sayang sekali Louis Braille tidak dapat menyaksikan hasil pejuangannya selama berpuluh-puluh tahun itu, karena pada tanggal 6 Juni 1852 Louis Braille dipanggil oleh yang maha kuasa.

Dari Eropa Barat, tulisan *Braille* menyebar ke Amerika Serikat, Asia, Afrika, Australia dan pada tahun 1901 diperkenalkan di Indonesia dengan berdirinya Blinden Institut di Bandung.[12]

c. Pembentukan huruf *Braille*

Huruf *Braille* disusun terdiri dari enam titik timbul dengan posisi vertikal dan dua titik horizontal (seperti pola kartu domino). Titik timbul itu diberi nama nomor urut 1-2-3, 4-5-6.

1) Tampilan Huruf *Braille*

[12] Rita Maria Budi Krishartanti," *Peningkatan Prestasi Membaca Braille Dengan Metode Fernald Bagi Siswa Tuna Netra Kelas Ii Semester Ganjil Sdlb Negeri Kota Pekalongan"*,(Surakarta: Universitas sebelas Maret,2009),27-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huruf *Braille* antara menulis dan membaca memiliki cara berkebalikan. Menulis huruf *Braille* tidak dapat langsung dapat dibaca seperti menulis huruf cetak. Cara menulisnya dari arah kiri dengan membuat tusukan pada *reglet* kemudian untuk membacanya kertas dibalik dibaca dari arah kiri ke kanan. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

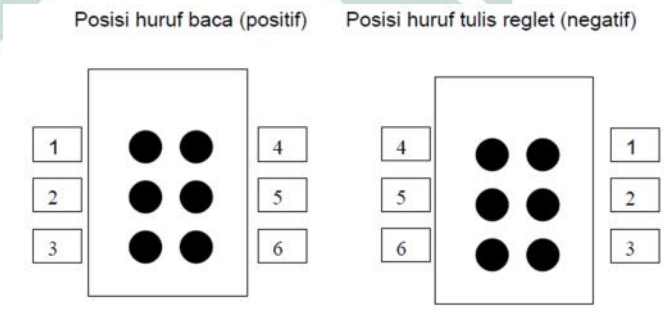

[13]

Gambar 1.2 keterangan huruf *Braille* dari a-z (baca) dan angka

[13] http://www.google.co.id/search?epsv=1&biw=320&bih=460&tbm=isch&sa=1&q=penulisan+braille+membaca-menulis+membaca-menulis+&aqs=mobile-gws-lite#imgrc=ZE3JAKvfg3eE5M&3A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

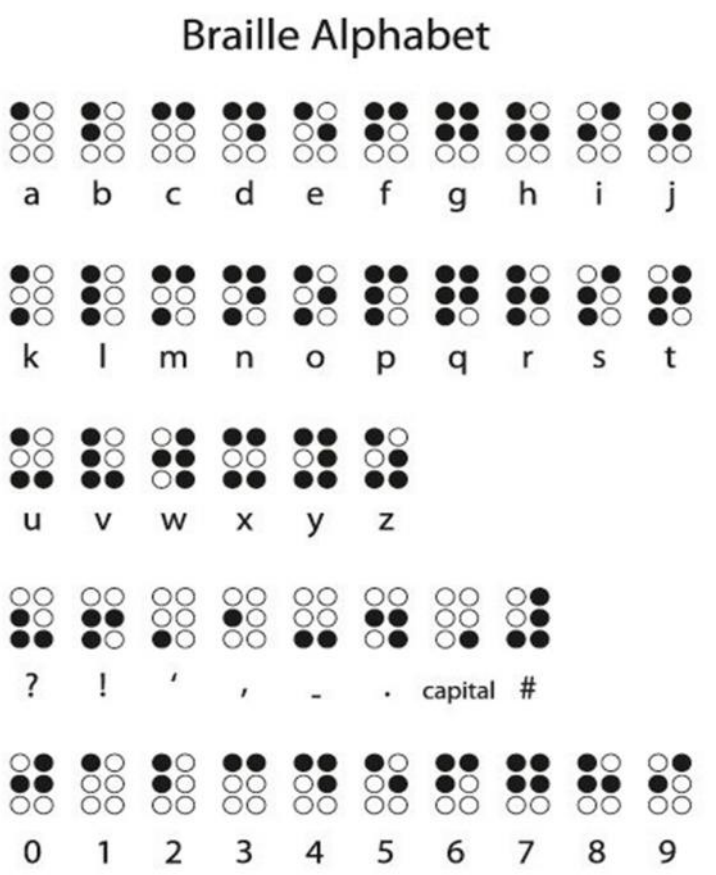

[14]

Dalam penulisan *Braille* terdapat juga tanda baca yang sama pada tulisan awas. Berikut ini adalah tanda baca yang sering digunakan pada modul dasar penulisan huruf *Braille*.

(1)Tanda baca dalam huruf *Braille*

Tanda baca sangat penting digunakan dalam sebuah buku. Secara umum, tanda-tanda ini mempunyai fungsi yang sama dengan padanannya dalam tulisan awas (abjad yang dibaca orag normal). Berikut adalah beberapa tanda baca yang sering

[14]http://www.google.co.id/search?epsv=1&biw=320&bih=460&tbm=isch&sa=1&q=penulisan+*braille*+membaca-menulis+membaca-menulis+&aqs=mobile-gws-lite#imgrc=ZE3JAKvfg3eE5M&3A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam sebuah buku pelajaran ataupun buku bacaan. Berikut adalah tanda tandanya :

Tabel 1.2

Tanda Baca	Titiknya
Tanda Titik	Titik 2-5-6
Tanda Koma	Titik 2
Tanda titik koma	Titik 2-3
Tanda titik dua	Titik 2-5
Tanda Tanya	Titik 2-3-6
Tanda seru	Titik2-3-5
Tanda kutip buka	Titik 2-3-6
Tanda kutip tutup	Titik 3-5-6
Tanda kurung (buka dan tutup)	Titik 2-3-5-6
Tanda Hubung	Titik 3-6
Tanda Garis Miring	Titik3-4

Tanda baca yang ada pada tulisan *Braille* mempunyai beberapa fungsi yang hampir sama dengan tanda baca yang ada pada tulisan awas (huruf yang digunakan oleh orang normal). Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan, dikarenakan ada kekhasan yang ada pada tulisan *Braille* ini. Beberapa kekhasan yang perlu anda perhatikan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tidak seperti dalam tulisan awas, tanda kutip buka dan kutip tutup dalam *Braille* mempunyai bentuk yang berbeda.

b) Di pihak lain, *Braille* tidak membedakan bentuk tanda kurung tutup dan kurung buka. Di samping itu, perlu dicatat bahwa tanda kurung dalam matematika mempunyai bentuk yang berbeda.

c) Tanda Tanya dan tanda kutip buka mempunyai bentuk yang sama. Yang membedakannya adalah posisinya dalam teks. Tanda Tanya selalu berada pada akhir teks, sedangkan tanda kutip buka selalu berada pada awal teks.

Jadi pada tatanan huruf *Braille* terdapat tanda baca yang dapat dikatakan sama namun juga perlu digaris bawahi karena ada beberapa tanda baca yang mempunyai kekhasan.

2) Alat untuk menulis *Braille*

a. Reglet dan *Stylus* (pen)

Reglet dan *stylus* (slate and pen) adalah alat tertua yang dipergunakan untuk menulis *Braille*. Prototipe alat ini diciptakan oleh Charles Barbier. Keuntungan utama alat yang sederhana ini adalah portabilitasnya dan harganya yang terjangkau.

Reglet ini terdiri dari dua plat logam atau plastik yang dihubungkan dengan engsel. Satu plat logam (plat bawah) mempunyai lubang- lubang tak tembus yang berfungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai cetakan titik-titik, sedangkan satu plat lainnya (plat atas) mempunyai lubang-lubang tembus yang berfungsi untuk mengarahkan penggunanya dalam membentuk titik-titik itu. Lubang-lubang pada plat atas itu disebut petak. Dalam keadaan plat bawah dan plat atas ditutupkan, setiap petak merupakan pedoman untuk mengarah pada enam lubang titik yang membentuk kerangka tulisan *Braille*.

Untuk menulis, kertas dijepit di antara kedua plat logam tersebut. Sebuah pen/stylus ditusukkan di atas kertas itu melalui lubang-lubang pada plat atas untuk membentuk titik-titik dengan cetakan plat bawah. Kelemahan utama *reglet* dan stylus/pen adalah soal orientasi menulisnya. Karena titik-titik itu ditusukkan dari atas ke bawah, maka ini berarti bahwa untuk membacanya, kertas harus dibalik, sehingga menulisnya pun harus dengan orientasi yang berlawanan. Jadi, agar tulisan dapat dibaca dari kiri ke kanan, menulis dengan *reglet* harus dari kanan ke kiri.

Terdapat bermacam-macam *reglet* berdasarkan jenis bahannya, jumlah barisnya, dan jumlah petak perbaris. Pada awalnya *reglet* dibuat dari logam, tetapi kemudian diproduksi juga *reglet* dengan bahan plastik. Jumlah barisnya berkisar dari dua hingga 36 baris, sedangkan jumlah petaknya berkisar dari 18 hingga 40 petak perbaris. Akan tetapi, yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dipergunakan adalah *reglet* dengan empat baris dan 27 petak perbaris.

b. Kertas *Braille*

Istilah "kertas *Braille*" digunakan untuk mengacu pada jenis kertas yang cocok untuk menulis *Braille*, yaitu kertas yang berukuran maksimal 12 kali 11,5 inci (±30,4 kali 29,2 cm), dengan ketebalan antara 100 hingga 160 gram. Ukuran kertas itu terkait dengan kapasitas alat tulis *Braille* (terutama mesin tik *Braille* dan printer Braille), sedangkan ketebalan kertas terkait denga daya tahan tulisan *Braille* terhadap tekanan, baik tekanan yang diakibatkan oleh penumpukan ataupun akibat tekanan jari-jari tangan pada saat dibaca oleh pembaca tunanetra. kertas yang tidak cukup tebal rentan mengakibatkan tulisannya mudah terhapus.[15]

3) Cara menulis huruf *Braille* dengan *Reglet*

Seorang individu akan dapat menguasai *Braille* dengan lebih baik apabila anda tidak hanya mampu membacanya tetapi juga menulisnya dengan format baku sistem tulisan *Braille* bahasa Indonesia. Terdapat dua alat yang dapat anda pelajari untuk menulis *Braille*, yaitu *reglet* (dan pen) dan mesin tik *Braille*.

[15] http://File.Tkplb.Net/_Modul_Plb_Gratis/Tunanetra/Tunanetra%20I_Yekti%2017april2016.pdf diakses 16 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan *reglet* dan stylus sebagai alat bantu menulis *Braille*.

Terdapat banyak model *reglet* berdasarkan jumlah barisnya dan jumlah petak pada masing-masing baris, tetapi yang paling banyak dipergunakan adalah *reglet* dengan empat baris dan 27 petak. Untuk melihat berbagai macam model *reglet*. Untuk menulis dengan *reglet*, kertas dijepit di antara kedua plat *reglet* itu, dan menulis dilakukan dengan menusuk-nusukkan pen pada kertas di dalam petak-petak *reglet* tersebut. Menulis dilakukan dari kanan ke kiri.Cara memasang kertas adalah sebagai berikut:

a) Letakkan *reglet* di atas meja di hadapan anda dengan posisi horizontal, plat yang berpetak-petak (yang selanjutnya kita sebut "plat atas") ada di atas, engsel *reglet* ada di sebelah kiri. Anda akan mendapati bahwa pada masing-masing petak *reglet* itu terdapat enam lubang pencetak titik-titik (dua lubang ke kanan, tiga lubang ke bawah) yang merupakan kerangka *Braille*.
b) Buka *reglet* tersebut, maka anda akan mendapati paku pada keempat sudut plat bawah *reglet* itu.
c) Letakkan kertas di atas plat bawah, dengan tepi kiri kertas menempel ke engsel dan tepi atas kertas menempel ke paku atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tekan bagian kertas di atas paku bawah hingga menembus kertas, lalu tutupkan plat atas *reglet* tersebut

Disini juga dilengkapi dengan cara menulis yang sesuai peraturan dalam huruf *braille*

a) Pegang pen/stylus dengan tangan kanan: buku jari telunjuk ada di atas kepala pen/stylus dan ujung telunjuk menyentuh batang pen, ibu jari dan jari tengah menjepit paku pen.
b) Mulailah menulis pada baris kedua, agar tulisan baris pertama tidak terlalu mepet ke tepi atas kertas, dan menulis dimulai dari sebelah kanan.
c) Karena menulis dengan *reglet* harus menggunakan "system cermin", maka pada saat menulis, anda harus menomori titik- titik Braille dengan orientasi terbalik. Dengan orientasi terbalik ini, titik 1 ada di kanan atas, titik 2 di kanan tengah, titik 3 di kanan bawah, titik 4 di kiri atas, titik 5 di tengah kiri, dan titik 6 ada di bawah kiri.
d) Pada saat menusuk, pen harus tegak.
e) Sementara tangan kanan menekan pen, ujung telunjuk tangan kiri berfungsi sebagai "penutun" gerakan pen. Terutama penting bagi orang tunanetra, telunjuk kiri harus selalu berada di petak yang akan ditusuk agar mengarahkan gerakan pen. Ujung telunjuk kiri ini menempel ringan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paku pen dan harus ikut bergerak terus ke sebelah kiri agar tidak tertusuk.

f) Setelah baris terakhir tertulisi, *reglet* digeser ke bagian bawah kertas untuk melanjutkan menulis. Agar penggeseran *reglet* itu lurus, ikuti langkah-langkah berikut: Buka plat atas *reglet*. Anda akan mendapati dua lubang (di kiri dan kanan) yang dibuat oleh dua paku bawah. Tempatkanlah lubang tersebut pada paku atas, lalu tutup kembali *reglet*, maka anda sudah siap untuk melanjutkan menulis.

g) Setelah menulis selesai, buka *reglet* dan balikkan kertas ke arah kiri.

h) Kini anda sudah siap membaca hasil tulisan itu. [16]

d) Perkembangan Huruf *Braille* di Indonesia

Simbol *Braille* merupakan salah satu alat belajar dan berkomunikasi tunanetra yang sangat penting. Dengan simbol-simbol Braille memperlancar proses belajar mengajar. Dan di Indonesia sudah mulai dipergunakan sejak Dr. Wistoff pendiri Blinden Institut Bandung tahun 1901. Perkembangan simbol *Braille* di Indonesia dimulai dengan berdirinya SGPLB Negeri di Bandung pada tahun 1952. Para lulusan SGPLB menyebar di berbagai daerah dan melopori pendirian-pendirian sekolah tunanetra di daerah masing-masing.

[16] http://File.Tkplb.Net/_Modul_Plb_Gratis/Tunanetra/Tunanetra%20I_Yekti%2017april2016.pdf diakses 16 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk keseragamana simbol *Braille*, para tokoh Pendidikan Luar Biasa bekerja sama dengan Kepala Urusan Pendidikan Luar Biasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membentuk tim untuk menyusun konsep keseragaman simbol *Braille* untuk semua mata pelajaran. Dan pada tahun 1974 tim telah berhasil menyusun Buku Pedoman Menulis *Braille* Menurut Ejaan Baru Yang Disempurnakan di sekolah Luar Biasa dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa di Jakarta. Pada buku Pedoman Menulis *Braille* Menurut EYD untuk SLB pada BAB I, membahas tentang membahas tentang Bahasa :

- Bahasa Indonesia
- Bahasa Daerah (Jawa dan Sunda)
- Bahasa Asing (Arab)
- Huruf-huruf Yunani

Selanjunya menurut Keputusan Mendiknas Nomor : 053/u/2000 dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan Luar Biasa, khususnya bagi peserta didik penyandang tunanetra perlu didukung simbol *Braille* baku yang berlaku secara nasional. Memutuskan dan menetapkan : Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Simbol-simbol *Braille* Indonesia Bidang Bahasa Indonesia.

Pasal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Simbol *Braille* dipergunakan secara nasional dalam proses belajar mengajar di sekolah terpadu sekolah luar biasa tunanetra dan pendidikan luar sekolah bagi peserta didik tunanetra.

2) Simbol *Braille* sebagai disebut pada ayat 1 tercantum dalam lampiran keputusan ini.

Pasal 2

Pada saat mulai berlakunya keputusan ini, penilaian belajar peserta didik masih dapat menggunakan simbol *Braille* yang telah ada untuk paling lama tiga tahun terhitung mulai berlakunya keputusan ini.

Pasal 3

Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan Dengan keluarnya Keputusan Mendiknas tentang simbol *Braille* diharapkan dalam proses belajar mengajar.[17]

Perkembangan *Braille* di Indonesia sejak tahun 1975 telah disusun buku pedoman menulis *Braille* menurut EYD, kemudian pada tahun 2000 telah disempurnakan/ dilengkapi sesuai perkembangan teknologi dan informasi, maka diterbitkanlah sistem *Braille* Indonesia bidang Bahasa Indonesia (Kepmendiknas, Nomor: 052/U/2000, tanggal 13 April 2000), bidang Matematika (Kepmendiknas Nomor: 056/U/2000, tanggal 13 April 2000),

[17] Rita Maria Budi Krishartanti, *Peningkatan Prestasi Membaca Braille Dengan Metode Fernald Bagi Siswa Tuna Netra Kelas Ii Semester Ganjil Sdlb Negeri Kota Pekalongan*, Jakarta. 2009 hal 28-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang Fisika (Kepmendiknas Nomor: 054/U/2000, tanggal 13 April 2000), bidang Kimia (Kepmendiknas Nomor: 055/U/2000, tanggal 13 April 2000).[18]

3. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

a. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.[19]

[18] https://bakorplbbanyumas.files.wordpress.com/2013/11/membaca-menulis-braille-lengkap-ok.pdf&sa diakses pada 16 maret 2018
[19] http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf diakses 16 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang sudah memasuki tingkatan remaja akhir yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi

b. Pengertian Bimbingan

Jika kita ingin mengetahui makna Bimbingan Konseling Islam, maka kita harus menginterpretasikannya secara terpenggal dan kemudian kita Tarik kesimpulannya. Baiklah, mari kita lihat pengertiannya secara tunggal.

Secara etimologis kata bimbingan sendiri merupakan terjemahan dari Bahasa inggris *guidance*.[20]. Kata "guidance" adalah kata dalam bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[21]Jadi kata "guidance" berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Pengertian bimbingan dan bantuan menurut teminologi adalah suatu proses membantu

[20] Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus,* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hlm, 2.

[21] Drs. H.M. Arifin, M.Ed. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[22]

Sedangkan kata bimbingan dalam term bimbingan dan penyuluhan adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis kepada seseorang yang memang secara psikologis membutuhkan, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang ia hadapi. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan , bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.[23] Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social. Sedangkan menurut Stoops bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam

[22] Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.4

[23] Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2005), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.[24]

Istilah bimbingan dalam Bahasa Indonesia mempunyai sarat makna dan arti, seperti bimbingan skripsi, yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam pengejaan skripsi. Membimbing juga diartikan tindakan preventif, artinya sebuah langkah untuk mencegah timbulnya resiko yang lebih besar dari ekspektasi, atau dalam istilahnya *unexpectationthing*.

Jadi bimbingan dalam konteks BKI adalah bagaimana seseorang yang secara psikologis membutuhkan bantuan dan problem yang dihadapinya belum sepenuhnya belum bisa diatasinya. Dan bimbingan ini, membantu agar seseorang dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

c. Pengertian Konseling

Setelah kita mengetahui apa itu bimbingan, sekarang kita akan membahas apa itu konsling. Istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata dalam bentuk masdar dari “to counsel” secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat. Konsling juga memiliki arti memberikan nasihat; atau memberi anjuran kepada orang lain

[24] I Djumhur, *Bimbingan an Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tatap muka (face to face). Jadi, Counseling berarti pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang diakukan dengan tatap muka (face to face)[25]. Kata konseling juga diartikan sebagai pemberian bantuan psikologis kepada orang-orang yang bermasalah.[26] Pengertin konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.

Kedua item tadi memiliki hubungan dan perbedaan. Ada yang berpendapat bahwa konseling merupakan bagaian dari bimbingan, yakni termasuk teknik bimbingan. Konseling termasuk bimbingan, namun bimbingan belum tentu konseling. Ada pendapat lain mengenai ke dua hal di atas mengatakan bahwa perbedaan bimbingan dan konseling terletak pada pusat perhatianya. Jika bimbingan memusatkan perhatiannya pada pencegahan maalah yang akan dihadapi individu, maka konseling memusatkan perhatiannya terhadap penyembuhan individu dari problem psikologi yang sedang dideritanya.[27]

Pengertian konseling menurut crow adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita , yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang pandai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya

[25] Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2005) hlm.10
[26] Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.3.
[27] Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Sedangkan menurut James F Adam, konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang konselor membantu konseli, supaya dapat mengatasi masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang. [28] menurut ASCA (American School Counselor Association) konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian dari konselor kepada klien , konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah- masalahnya. [29]

Jadi bimbingan adalah langkah preventif dan konseling merupakan langkah kuratif. Walaupun ada yang mengetakan bahwa masalah alam bimbingan lebih ringan daripada konseling, namun obyek bimbingan dan konseling adalah sama, sama-sama problem-problem psikologis. Dalam treatmen pada klien atau individu yang mengalami problem psikis dan fisik secara bersamaan, penanganannya harus dibedakan, problem fisik diserahkan kepada kedokteran, dan

[28] I Djumhur, *Bimbingan an Penyuluhan di Sekolah,* (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 25-29.
[29] [29] Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2005) hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah psikisnya ditangani oleh program bimbingan dan konseling.

d. Islam

Islam, berbicara tentang islam kita tidak terlepas dengan kata agama, karena Islam adalah agama umat Muhammad. Agama dapat dilihat dari 2 sudut, doktriner dan sosiologis psikologis. Secara doktriner, agama adalah ajaran yang datang dari tuhan, yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar, dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan agama belum tentu bersemayam di jiwa pemeluknya. Agama yang begitu indah dan mulia tidak secara otomatis membuat pemeluknya indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep bukan realita. Artinya tergantung dengan pemeluknya, bagaimana ia memperlakukan dan bersikap dan mematuhi ajarn agama itu.

Adapun pengertian sosiologis dan psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan tuhan (hablum Min Allah) maupun hubungan dengan manusia (hablum Min An-nas). Dalam perpektif ini, agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia, sehingga ajaran agama kemudia menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam konteks materi kita, agama di sini lebih kepada agama Islam, dan pedoman agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits.

e. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling berasal dari bahasa inggris *guidance and councelling,* sedangkan dalam bahasa arab di sebut dengn nama *al irsyad an nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.

Setelah kita mengetahui ketiga unsur di atas, bimbingan, konseling dan islam, maka kita dapat merumuskan apa arti ketiganya secara struktural adalah, usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan landasan Al-Quran dan Hadits. Artinya kita melandasi bantuan tersebut dengan nilai-nilai agama islam yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual di mana diharapakan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadaapinya.[30]

Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. kedalam dirinya. Sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Apabila proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan baik kepada Allah SWT., dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[31]

4. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Adapun tujuan Bimbingan dan Konseling Islam secara umum dan khusus sebenarnya sama antara lain sebagai berikut:

[30] Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 4-5
[31] Dra. Hallen A, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.,16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk membantu individu menjadi insan yang lebih berguna. Membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
b. Membantu individu untuk mengembangkan dan membangun potensi diri.
c. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
d. Membantu individu memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-keterampilan yang baru.[32]

5. Kepekaan Jari Tangan

Alat-alat indera manusia mempunyai tugas masing-masing salah satunya ialah indera peraba, kepekaan indera peraba pada tubuh tidahlah sama. Ujung jari adalah bagian tubuh yang paling peka. Biasanya ujung jari dimanfaatkan oleh para tunanetra untuk meraba dan membaca huruf braille. Intuisi dan kepekaan orang yang tidak bisa melihat biasanya lebih tajam daripada orang yang sempurna panca inderannya. Dengan mengandalkan indera peraba sebagai pengganti mata maka disarankan untuk menjaga agar kondisi jari tangan terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu kepekaan / sensitifitasnya.[33]

[32] Prayitno Dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Hal. 112.
[33] Muhammad Jamila, *Anak-anak yang Bermasalah*, (Bandung: Mizan, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika berpikir tentang belajar braille, kepekaan / *sensitivitas* jari yang baik adalah suatu hal yang sangat penting. Kepekaan jari bervariasi dari orang ke orang. Kebanyakan orang dewasa (kecuali mereka yang berulang kali terluka jari-jarinya dalam pekerjaan yang menyebabkan kapalan, luka bakar, atau kerusakan lainnya) biasanya memiliki kepekaan jari yang cukup untuk membaca *braille*.

Beberapa kondisi kesehatan, seperti diabetes, dan beberapa obat dapat menyebabkan neuropati (kehilangan sensasi) di jari-jari, yang dapat menyulitkan Anda membaca braille. Obat-obatan yang dijual bebas dan diresepkan dapat menyebabkan neuropati dan / atau sensasi "kesemutan" di jari-jari. *Braille* sering dibaca dengan jari telunjuk, tetapi jari lainnya dapat digunakan dan mungkin, pada kenyataannya, lebih sensitif daripada jari telunjuk.[34]

Tingkat kepekaan dapat ditingkatkan melalui latihan, hal tersebut juga dapat dibantu dengan latihan yang intensif untuk meningkatkan kepekaan hasil rabaan terhadap titik-titik timbul yang menjadi formasi huruf pada tulisan *Braille*.[35]

Jadi dapat dijelaskan bahwa untuk membaca huruf *braille* diperlukan kepekaan atau *sensitifitas* yang harus sering dilatih. Apalagi jika pada jari tangan pernah mengalami suatu hal yang mengakibatkan tingkat kepekaannya turun.

---

[34] http://www.visionaware.org/info/all-about-*braille*/5&hl=id-ID

[35] Muhammad Jamila, *Anak-anak yang Bermasalah*, (Bandung: Mizan, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Dahulu yang Relevan

Penelitian beracuan pada penelitian terdahulu yang dijadikan relevansi. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan relevansi antara lain:

1. Rita Maria Budi Krishartanti, 2009 dengan judul penelitian "Peningkatan Prestasi Membaca *Braille* Dengan Metode Fernald Bagi Siswa Tuna Netra Kelas Ii Semester Ganjil SDLB Negeri Kota Pekalongan" penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi membaca huruf *braille* dengan menggunakan metode Fernald. Metode ini dilakukan dengan menerapkan 4 tahapan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas tentang huruf *braille* beserta cara penulisannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan tentang bahasannya, di penelitian ini membahas tentang metode Fernald yang bisa meningkatkan daya kemampuan baca yang lebih cepat.
2. Ika Yuli Sudaryanti, 2013 "Pengembangan Modul Biologi *Braille* Berbantuan Model Tiga Dimensi (3D) Sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi Materi Pokok Virus Untuk Siswa Difabel Netra SMA/MAN Kelas X" pada penelitian ini membahas tentang pengembangan modul biologi namun dalam bentuk *braille* sebagai akternatif sumber belajar biologi bagi siswa difabel. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode RnD dan mengembangkan sebuah modul. Sedangkan perbedaannya alah pada jenis modul dan obyek yang digunakan.
3. Riris Rahmanitasari, 2016 "Efektivitas Penerapan Diktat *Braille* Tentang Teknik Melawat Dengan Tongkat Terhadap Kemampuan Orientasi Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mobilitas Siswa Tunanetra Kelas V Di SLB-A Yaketunis Yogyakarta" pada penelitian ini penerapan diktat *braille* tentang teknik melawat tongkat terhadap kemampuan individu dalam kemampuan orientasi dan mobilitas tunanetra. Persamannya adalah menggunakan diktat/ modul sebagai bahan ajar, sedangkan letak perbedannya terletak pada subjek yang diteliti serta tempat penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan proses bimbingan dan konseling serta memiliki pengetahuan dalam bidang konseling. Konselor dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam konsentrasi komunitas Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Research and Development*. Metode penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan yang kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas.

Secara definisi Konselor adalah seseorang yang berusaha untuk membantu responden, bersedia sepenuh hati untuk membantu responden menemukan sebuah solusi maupun pemecahan dari masalah yang dihadapinya atau mengembangkan potensi yang dimiliki responden, agar menjadi manusia yang bermanfaat baik dalam kehidupan saat ini maupun dikehidupan masa depan.

Adapun identitas diri konselor :

Nama : Fitri Alkhomah

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 23 Februari 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Dharma Wanita Desa Klumutan Saradan Madiun
2. SD : SDN 01 Desa Klumutan Saradan Madiun
3. SMP : SMPN 04 Saradan Madiun
4. SMA : SMAN 01 Saradan Madiun
5. Kuliah : S1 Bimbingan Konseling Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman yang dimiliki oleh peneliti selama menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam merupakan sebuah pengalaman yang berharga bagi peneliti. Tidak hanya dari segi akademik saja namun juga didapatkan dari pengalaman dari yang lain, misalnya saat penelitian disekolah dan praktek pengalaman lapangan.

Dari segi akademik peneliti mendapatkan ilmu-ilmu dari berbagai mata kuliah yang diberikan, seperti mata kuliah teori dan teknik konseling, ketrampilan teknik konseling, konseling berkebutuhan khusus, konseling spiritual, psikologi perkembangan, psikologi sosial, konseling, konseling penyandang masalah sosial, konseling rumah sakit. Dari berbagai macam mata kuliah ini peneliti mendapatkan ilmu tentang dunia konseling dan juga mendapatkan teori-teori yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengalaman lapangan tentu peneliti juga mendapatkan ilmu dan juga pengalaman. Magang di Rumah Sakit Islam hingga praktek pengalaman lapangan di Paud Inklusi Melati Trisula. Di rumah sakit peneliti mendapat pengalaman yang belum pernah didapatkan peneliti dari universitas, seperti bagaimana cara memperlakukan seorang pasien agar pasien merasa nyaman dan juga etika saat mengunjungi pasien. Sebelum magang dirumah sakit tersebut peneliti juga telah dibekali ilmu seperti doa-doa dan istilah-istilah medis serta kode-kode yang ada di rumah sakit. Adapun di Paud Inklusi peneliti kembali diajarkan dilapangan tentang anak berkebutuhan khusus. Jika dari akdemik mendapatkan teorinya maka saat di Paud ini mendapatkan pengalaman yang ada dilapangannya. Selain melakukan pendampingan pada anak peneliti juga melakukan pendekatan pada orang tua anak tersebut. Banyak dari orang tua siswa yang bercerita tentang bagaimana anaknya lahir hingga tumbuh sampai sekarang. Di Paud Inklusi peneliti menjadi pengajar pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Jika pada anak normal mengalami kendala seperti susah diatur, saat pelajaran dimulai masih main, ngobrol sendiri hingga berantem, sedangkan pada anak berkebutuhan khusus peneliti lebih mengajarkan pada komunikasi, yaitu melatih komunikasinya.

B. Deskripsi Konseli

Dalam penelitian *Research and Development* ini adanya konseli yang memerlukan bimbingan konseling dan diperlukan individu sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran dalam pengaplikasian dari pengembangan modul penulisan huruf *Braille*.

Konseli adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada konsentrasi komunitas yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana mahasiswa Bimbingan Konseling mempunyai pengetahuan yang kurang dalam bidang huruf *Braille*. Peneliti memilih beberapa responden untuk mengikuti pelatihan huruf *Braille* ini melalui pengembangan modul penulisan huruf *Braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan.

Identitas konseli :

Konseli 1

Nama : Risqi Damayanti Nabila P

Semester : 6

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Rejosari – Gedangan Mojowarno Jombang

Konseli 2

Nama : Yulia Miftahul Jannah

Semester : 6

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Kemuning gang 1 No. 59 Candi Mulyo Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar belakang konseli

a. Konseli 1

Risqi Damayanti Nabila P atau yang akrab dipanggil Nabila ini adalah mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam konsentrasi Komunitas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Nabila ini berasal dari Rejosari-Gedangan Mojowarno Jombang. Kegiatan sehari-harinya adalah kuliah, dia tidak mengikuti kegiatan organisasi. Pada saat pertemuan dimulai peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan huruf *Braille*. Lalu Nabila ini berkata jika dia mengerti tentang huruf *braille* hanya sebatas huruf yang digunakan para tunanetra untuk belajar.

Saat peneliti menanyakan pada responden apakah pernah belajar huruf *braille*, responden mengatakan jika dia belum pernah belajar sedikitpun. Melihat hanya sedikit pengetahuan yang Nabila ketahui tentang huruf *braille* maka peneliti membuat sebuah pengembangan modul penulisan huruf *braille* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan.

Dengan menggunakan pengembangan modul huruf *Braille* ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan memudahkan dalam mengahadapi hal-hal yang berkaitan dengan ketunanetraan.

b. Konseli 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yulia Miftahul Jannah atau yang lebih akrab dipanggil Yulia ini sedang menempuh pendidikan SI di program studi Bimbingan Konseling Islam konsentrasi Komunitas semester VI. Yulia ini mempunyai kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan Nabila. selain kuliah Yulia juga tidak mengikuti kegiatan seperti oraganisasi dalam kampus ataupun luar kampus.

Yulia ini pada saat pengenalan awal huruf *Braille* dia sangat antusias. Sama seperti pada responden satu peneliti juga menanyakan dahulu pada responden tentang pengetahuannya mengenai huruf *Braille*.

Pada saat peneliti bertanya tentang huruf *Braille* tanpa menunjukkan contohnya dia masih terlihat bingung, namun saat mengetahui gambarnya dia menjawab bahwa huruf *Braille* adalah huruf yang digunakan para penyandang tunanetra untuk belajar dan berkomunikasi.

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki oleh Nabila dan Yulia ini hanyalah kegunaan dari huruf *braille*, yaitu huruf yang digunakan sebagai alat bantu tunanetra dalam belajar.

Dengan demikian peneliti membuat sebuah pengembangan modul penulisan huruf *braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan. Selain itu pengembangan modul ini juga diharapkan mampu memperluas pengetahuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama yang menjadi responden untuk lebih rajin dalam mempelajari huruf *braille*.

C. Deskripsi Lokasi penelitian

Lokasi penelitian (place) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti. Lokasi yang dipilih dalam pemilihan responden adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Konseli adalah mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Untuk tempat pelatihannya dilakukan ditempat konseli dan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 4 april 2018

Waktu : pukul 20.00 WIB - selesai

Tempat : Wonocolo gang 4

D. Deskripsi Produk

1. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya melakukan aktivitas belajar mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapannya dengan menggunakan modul mahasiswa mampu belajar tanpa ada yang mendampingi ketika mereka berada di rumah.

Jadi pengembangan modul penulisan huruf *Braille* digunakan untuk memudahkan individu dalam mempelajari huruf *Braille* dengan menggunakan pembimbing ataupun tanpa pembimbing dan juga agar bisa mengukur tingkat kemampuannya sendiri.

2. Pengembangan Modul penulisan Huruf *Braille*

Berdasarkan dari problema yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tentang pengetahuannya terhadap huruf *Braille* yang telah dijelaskan juga dibagian latar belakang pada bab I maka peneliti mengembangkan sebuah modul penulisan huruf *Braille* yang dikemas dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami dan dapat menunjang untuk pembelajaran tentang huruf *Braille* ini.

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah sebuah pengembangan modul penulisan huruf *Braille*. Pada kenyataannya huruf *Braille* ini memang dikhususkan bagi penyandang tunanetra. Namun melihat bahwa program studi Bimbingan Konseling Islam juga berada pada lingkup Konseling Berkebutuhan Khusus dan juga melihat bahwa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ini belum banyak yang mengetahui tentang huruf *Braille* ini maka peneliti memutuskan untuk membuat pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini dengan tujuan untuk memudahkan agar mahasiswa Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam mempelajari huruf *Braille* dan juga mempersiapkan untuk terjun dilingkup berkebutuhan khusus.

Setelah dijelaskan tentang deskripsi produk . Untuk mengetahui tingkat ketepatan, kelayakan dan kegunaan pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini , peneliti mengajukan modul yang telah ditulis kepada tim uji ahli media maupun materi untuk diadakan analisis. Adapun identitas lengkap penguji ahli sebagai berikut:

a. Penguji 1

Nama : Dr. Agus Santoso, S. Ag, M. Pd

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 25 Agustus 1970

Alamat : Lagok Gempol, Pasuruan

No. Hp/E-mail : 085850414494/ags_hana@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan : 1. S1 Tarbiyah

2. S2 BK Universitas Negeri Malang

3. S3 BK Universitas Negeri Malang

Pengalaman Kerja : Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam 2014

b. Penguji 2

Nama : Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes

Tempat Tanggal Lahir: Situbondo, 18 mei 1976

Alamat : Jl. Raden Wijaya V/24 Gedangan Sidoarjo

No. Hp/E-mail : 081252515198/ yusrianingsih@yahoo.com

Riwayat Kerja : 1. Dosen Luar Biasa di berbagai Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesehatan

2. Dosen Luar Biasa di perguruan tinggi STKIP

3. Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman organisasi : 1. Sekretaris Fatayat Situbondo

2. Sekretaris Muslimat Situbondo

c. Penguji 3 (Ahli Materi)

Nama : Sri Nurul Azmil,S Sos. I, M.Pd.

Tempat Tanggal Lahir: 04 November 1991

Alamat : Ds.Jedungcangkring Rt/Rw 06/02 Prambon- Sidoarjo

No. Hp/E-mail : 085785464577/ululmuzzay@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. S1 Bimbingan Konseling Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. S2 Pendidikan Agama Islam di UINSA

Pengalaman Kerja :

1. Mengajar SLB Dewi Sartika Taman Sidoarjo tahun 2014-2016
2. Mengajar di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo 2017-sekarang
3. Mengajar di TPQ Asyiyah Al-Muchsin jedungcangkring tahun 2009-sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengembangan Modul Penulisan Huruf *Braille* Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkaan Kepekaan Jari Tangan Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Proses Pelatihan Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

   a. Proses pelatihan

Pada awal pertemuan peneliti meminta kepada para responden untuk menuliskan apa saja yang diketahui oleh responden tentang huruf *Braille*. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki oleh mereka tentang huruf *Braille* ini. Selanjutnya baru dilanjutkan dengan materi-materi yang telah disusun. Berikut adalah susunan materi yang akan dijelaskan dalam modul tersebut.

Pada tahap pertama dilakukan pengenalan abjad *Braille*, setelah itu dijelaskan mengenai titik-titik yang digunakan dalam huruf *Braille*. setelah abjad braille selesai dilanjutkan dengan pengenalan tanda komposisi dalam huruf *Braille*, yang meliputi tanda kapital (titik 6), tanda angka (titik 3-4-5-6), tanda pugar (titik 5-6) dan tanda kursif (titik 4-6). Setelah tahapan itu selesai dilanjutkan dengan tanda baca. Pada modul ini tanda baca yang dimuat adalah tanda baca yang sering digunakan, misalnya tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru.

Pada awalnya responden pertama dan kedua yaitu Nabila dan Yulia mengaku jika dalam bayangannya titik-titik pada huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Braille ini berbentuk seperti layaknya huruf abjad pada umumnya dan dibentuk oleh titik-titik. Namun peneliti menjelaskan lagi jika huruf awas dan huruf *braille* dalam hal bentuk sangatlah berbeda. Jika dalam huruf awas harus menghafalkan bentuknya di dalam huruf *Braille* harus memahami letak titiknya dan juga jumlah titik yang membentuk sebuah huruf ataupun angka. Setelah melakukan penjelasan tersebut peneliti meminta responden untuk mencoba menulis huruf *Braille* menggunakan *reglet* dan *stylus* yang merupakan alat bantu menulis huruf *Braille*. pada awalnya responden merasa bingung dengan cara penulisannya, lalu peneliti menjelaskan lagi secara perlahan dan membimbing lebih intensif lagi. Pada dasarnya belajar huruf *braille* memang membutuhkan konsentrasi penuh, karena selain dihafalkan juga harus memahami letak titiknya.

Pada tahapan selanjutnya setelah proses menulisnya huruf *Braille* ini selesai peneliti meminta untuk meraba tulisan *Braille* itu, dengan harapan itu sebagai awal untuk melatih kepekaan jari tangan mereka. Pada orang normal tingkat kepekaan jari tangan memang cenderung lebih lemah dibandingkan dengan tunanetra. Oleh karena itu di pengembangan modul ini disediakan contoh-contoh kata dan kalimat sebagai bahan belajar dan latihan untuk meningkatkan kepekaan jari tangan. Pada saat proses rabaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh responden, para responden cenderung belum bisa membedakan titik-titiknya.

Dalam mempelajari huruf *braille* ini memang membutuhkan waktu yang lumayan lama. Bisa dengan menghafal titik-titiknya lalu setelah itu belajar menulis hingga belajar meraba.

b. Hasil Respon Terhadap Pelatihan

Disini peneliti menggunakan metode *Research and Developmen, Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan kemudian menguji keefektifannya agar dapat menghasilkan produk yang berdaya guna bagi kehidupan masyarakat luas.

Untuk dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan melalui pendekatan kualitatif yang meliputi; observasi, saran, pesan dan kesan secara tertulis.

Disini peneliti menggunakan metode *Research and Development* diharapkan modul ini akan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang huruf *Braille* serta kepekaan jari tangan terhadap format yang ada pada huruf *Braille*.

Setelah melakukan pelatihan terhadap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ini mereka menjadi mengerti tentang huruf *Braille*, yang pada awalnya Nabila dan Yulia hanya mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang huruf *Braille* adalah tulisan yang digunakan khusus penyandang tunanetra. Setelah dilakukannya pelatihan ini mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sekarang mengerti bagaimana huruf *Braille*.

Setelah pelatihan ini selesai Nabila dan Yulia ini mengaku bahwa belajar huruf *Braille* ini sungguh susah apalagi saat menulis angka dan huruf untuk membedakannya masih diharuskan menggunakan kode. Jadi selain menghafal titik-titik abjad dan angka mereka juga harus menghafal dan mengerti tentang tanda baca, tanda pugar (tanda huruf).

Berikut ini pemaparan dari saudara Nabila dan Yulia tentang huruf *Braille* sebelum mengikuti pelatihan dan sesudahnya.

Tabel 1.3

Nama	Sebelum	Sesudah
Nabila	Huruf *Braille* adalah huruf untuk penyandang tunanetra. Untuk kepekaan jari tangan rendah.	Huruf *Braille* ini adalah huruf bagi penyandang tunantera. Huruf ini susah untuk dipelajari. Setelah mempelajari akhirnya tau bentuk dari huruf *Braille* saat mempelajari huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Braille dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Pada saat meraba huruf *Braille* tingkat kepekaannya masih kurang dan perlu untuk dilatih lagi.
Yulia	Huruf yang dibuat dikususkan bagi penyandang tunantera. Belum pernah mempelajari hanya sekedar tahu jika itu huruf untuk penyandang tunanetra	Setelah mendapat penjelasan ternyata huruf *Braille* ini susah untuk dipelajari karena harus memahami titi-titik yang membedakan untuk menulis angka, huruf dan tanda baca. Untuk kepekaan masih kurang. Setelah berlatih untuk yang pertama kali ini ternyata masih belum menunjukan kemajuan untuk kepekaan jari tangannya itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Implementasi Pengembangan Modul Huruf *Braille* Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kepekaan Jari Tangan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setelah proses konseling dilakukan oleh peneliti pada pihak konseli dan penyelesaian pengembangan modul penulisan huruf *Braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Berikut ini pemahaman yang didapatkan konseli.

setelah melakukan proses pelatihan :

a. Responden mulai memahami tentang huruf *Braille*, setelah dilaksanakannya pelatihan ini responden mempunyai pengetahuan yang lebih dari sekedar huruf yang dikhususkan bagi penyandang tunanetra. Jika pada awalnya responden hanya mengetahui jika huruf *Braille* adalah huruf khusus bagi tunanetra sekarang responden sudah paham tentang bagaimana bentuk dan aturan yang ada pada tulisan *Braille*. mulai dari abjad, angka, tanda komposisi hingga tanda baca. Meskipun dalam proses pelatihan ini telah diajarkan namun untuk menghafal dibutuhkan niat konsentrasi dari masing-masing responden.
b. Saat awal pelatihan dimulai peneliti sempat meminta responden untuk meraba huruf *Braille* yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahapan rabaan tingkat kepekaan atau sensitifitas jari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan responden masih cenderung kurang. Itu bisa disebabkan kurangnya latihan rabaan. Untuk melatih kepekaan jari tangan harus sering-sering melakukan latihan meraba huruf *Braille*. Untuk waktu yang dipergunakan agar jari tangan menjadi lebih peka tidak dapat diprediksi, karena untuk kepekaan itu tergantung dari latihan dan kondisi jari tangan. Pada tahapan ini responden mulai memahami mengenai tingkat kepekaan atau sensitifitas jari tangan yang digunakan meraba oleh para penyandang tunanetra. Dan juga mulai memahami jika luka atau mengkonsumsi obat-obatan dapat memperburuk tingkat kepekaan jari tangan.

c. Setelah melakukan pelatihan huruf *Braille* responden menyadari bahwasanya huruf *Braille* ini memang sangat sulit untuk dipelajari. Membutuhkan niat yang sungguh-sungguh serta usaha dalam menghafal dan memahami titik-titik dalam huruf *Braille*. pada akhir pelatihan peneliti berniat untuk meminta para responden agar berlatih meraba huruf *Braille* ini, dan ternyata responden memiliki antusias yang luamayan dalam belajar huruf *Braille* ini.

Berdasarkan implementasi di atas, peneliti merasakan bahwasannya proses pelatihan ini berjalan secara maksimal, karena responden dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh peneliti terhadap responden itu sendiri. meskipun belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan mampu mereka cukup bisa memahami bagaimana bentuk dan aturan dalam huruf *Braille.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pengembangan Modul Huruf *Braille* bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam

1. Analisis Hasil Pengembangan Modul penulisan huruf *Braille*

   Pengembangan modul penulisan huruf *Braille* mengikuti model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

   a. Tahap Analisis (Analysis)

      Pada tahap analisis ini peneliti memberikan berupa lembaran yang berisi pesan dan kesan yang berkaitan dengan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan huruf *Braille*. berikut adalah datanya :

Tabel 1.4

Nama Responden	Data Responden
Nabila	Sebelum pelatihan : 1. Mengetahui kegunaan huruf *braille*. 2. Tidak pernah belajar tentang huruf *braille*. Setelah Pelatihan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1. Mengerti tata cara penulisan huruf *braille*. 2. Meskipun belum dapat dikatakan mampu namun responden sudah dapat berlatih dengan menggunakan alat bantu *braille*. 3. Tingkat kepekaan jari rendah.
Yulia	Sebelum Pelatihan : 1. Masih bingung dengan apa itu huruf *braille*. Setelah Pelatihan : 1. Dikarenakan yulia ini masih kebingungan jadi saat ditengah-tengah pelatihan yulia serring mengajukan pertanyaan. 2. Dapat mengerti alat bantu *braille* namun untuk menulis masih lupa-lupa.

Berdasarkan pesan dan kesan yang ditulis oleh responden, ternyata para responden tersebut hanya mengetahui bahwa huruf *Braille* ini adalah huruf yang digunakan penyandang tunanetra untuk belajar dan berkomunikasi. Bahkan ada salah satu dari responden yang pada saat peneliti bertanya tentang apa itu huruf *Braille* dia masih memperlihatkan ekspresi bahwa dia masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir, dia ingat bahwa huruf *Braille* itu adalah huruf khusus bagi penyandang tunanetra saat peneliti memberikan sedikit contoh dari huruf *Braille*.

Jadi dapat dijelaskan bahwa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ini hanya beberapa saja yang mengetahui tentang huruf *Braille*. Peneliti juga melakukan sebuah wawancara singkat kepada beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang sudah berada di semester delapan tentang huruf *Braille* dan hasilnya hanya beberapa saja yang mengetahui bahwa huruf *Braille* ini adalah huruf khusus bagi penyandang tunanetra. Wawancara singkat ini bertujuan karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tentang huruf *Braille*.

Didalam materi di program studi Bimbingan Konseling Islam ada materi tentang Konseling berkebutuhan khusus, yang mencangkup tunanetra. Melihat dari hal tersebut peneliti menyadari pentingnya mempelajari huruf *Braille* yang pada dasarnya masuk dalam lingkup Bimbingan Konseling Islam, seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang di bab I.

Peneliti akan membantu mengatasi problem tersebut dengan membuat sebuah pengembangan modul tentang huruf *Braille* yang mencangkup tentang kepenulisannya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menyadari bahwasanya para responden ini hanya sebatas mengetahui jika huruf *Braille* ini adalah huruf yang digunakan tunanetra sebagai alat bantu belajar dan berkomunikasi. Untuk lebih jauhnya seperti sejarah dan penulisan serta pedoman-pedomannya mereka cenderung belum pernah mendengar dan tidak mengetahuinya. Hal ini dibuktikan pada saat proses pelatihannya peneliti mengajukan pertanyaan singkat seputar huruf *Braille*, seperti bagaimana titik untuk membentuk huruf A dan menanyakan seputar tanda komposisi yang ada dalam huruf *braille*.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa materi pokok yang dikembangkan adalah modul penulisan huruf *Braille*. Rangkuman dari tahap analisis yaitu:

1) Analisis materi pembelajaran

   Penyesuaian materi pada pengembangan modul dasar penulisan huruf *Braille* ini disusun sesederhana mungkin agar individu yang masih awam dengan huruf *Braille* mampu mempelajarinya dengan baik.

2) Analisis Kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan observasi peneliti mengetahui bahwa para responden dengan pengetahuan yang bisa dikatakan masih minim membutuhkan sebuah modul yang dapat dengan mudah dipahami saat mempelajarinya dan juga dapat digunakan untuk melatih kepekaan jari tangan.

Berdasarkan analisis kebutuhan responden membutuhkan suatu pengembangan modul yang disusun secara sederhana namun dapat dengan mudah dipahami serta tidak berbelit-belit. Salah satu media yang dapat digunakan adalah sebuah modul yang memiliki konsep sederhana namun dapat mencangkup materi dasar penulisan huruf *Braille* ini. Dalam pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini dilengkapi juga dengan contoh kata ataupun kalimat yang menggunakan huruf *Braille* sehingga dapat digunakan oleh individu yang mempelajarinya untuk melatih kepekaan jari tangan.

b. Konsep Desain (Desaign)

1) Perancangan Desain Produk

Konsep desain produk awal adalah suatu pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini ialah sama seperti modul-modul yang pernah ada. Namun pada modul ini peneliti membuat sebuah pengembangan modul dengan susunan yang lebih sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modul ini berupa bahan ajar yang dilengkapi dengan latihan-latihan yang disusun dengan huruf awas maupun huruf *Braille*. Untuk latihan yang menggunakan huruf *Braille* ini disusun dari kata lalu kemudian kalimat dan juga perpaduan dari kalimat, angka dan tanda baca.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti melengkapi modul ini dengan contoh kata dan kalimat dengan menggunakan huruf *Braille*, disamping untuk melengkapi modul juga digunakan untuk melatih indera peraba agar mempunyai kepekaan untuk meraba huruf *Braille*.

2) Perancangan Buku Panduan dan Soal Latihan

Dalam tahap ini peneliti memasukkan panduan tentang bagaimana cara yang digunakan untuk menulis huruf *Braille* dengan menggunakan *reglet* dan *stylus*. Selain panduan untuk menulisnya peneliti juga melengkapinya dengan bagaimana cara memasang kertas yang digunakan dalam menulis huruf *Braille* ini.

Dalam pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini pada setiap kegiatan akan ada beberapa soal latihan, jadi dengan begitu setiap individu yang mempelajari sub bab tentang abjad maka akan ada latihannya. Adanya latihan yang disiapkan pada setiap sub bab bertujuan agar individu yang belajar tidak mengalami kebingungan karena harus menghafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memahami banyaknya titik-titik *Braille*. Misalnya pada kegiatan 1 individu akan diajak untuk belajar abjad a-z dalam bentuk huruf *Braille*, maka pada latihan 1 akan ada kata-kata pendek yang diulang-ulang. Ini bertujuan agar individu bisa langsung ingat degan letak titik-titik *Braille*.

Dalam modul ini latihan yang digunakan berupa kata-kata singkat yang hanya menggunakan beberapa huruf saja, seperti aba, abu, dan buku. Dalam modul ini pada lembar paling akhir juga disediakan berupa lembar kosong yang dapat digunakan untuk belajar menulis *Braille* dan juga peneliti melengkapi dengan tulisan *Braille* yang dapat digunakan untuk melatih kepekaan jari tangan.

3) Menyusun kisi-kisi Instrumen Penilaian Produk

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penilaian kualitas media dan materi berupa instrumen (check list) untuk ahli media dan ahli materi.

c. Tahap Pengembangan (Development)

1) Pembuatan Produk

Dalam pembuatan produk ini peneliti pertama melihat beberapa referensi untuk pembuatan modul. Dari situ peneliti mulai untuk membuat kerangka kasar, dan merencanakan apa saja yang akan dimasukkan dalam modul tersebut. Pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modul ini memakan waktu sekitar 1 bulan lebih termasuk dengan perbaikan-perbaikan setelah diuji ahli.

2) Validasi

Media awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasi. Tahap validasi ini bertujuan untuk memperoleh pengakuan kelayakan dan memperoleh masukan perbaikan mengenai media yang dikembangkan. Pada tahap ini media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

a) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Sri Nurul Azmil, S.Sos. I, M.Pd. (guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo). Validasi yang dilakukan oleh ahli materi ditinjau dari aspek materi pembelajaran. Untuk memperoleh data mengenai validasi ahli materi, peneliti menggunakan instrumen uji ahli produk dengan tiga indikator, yaitu ketepatan, kelayakan dan kegunaan. Hasil penilaian oleh ahli materi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan intrumen uji ahli yang telah diisi oleh ahli materi dinyatakan “layak”. Dengan demikian pengembangan modul huruf *Braille* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan juga untuk latihan meningkatkan kepekaan jari tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan saran. Saran tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki produk yang dikembangkan pada tahap revisi. Saran dan komentar yang diberikan oleh ahli materi adalah "modul ini sudah layak namun perlu diberikan contoh kata atau kalimat yang dengan huruf abjad sekaligus huruf *Braille*nya".

Dapat dijelaskan hasil dari validasi ahli materi menunjukkan "Layak" untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

b) Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Dr. Agus Santoso, S.Ag, M. Pd (Dosen selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam) dan Ibu Yusria Ningsih, S.Ag, M. Kes (Dosen Konseling Berkebutuhan Khusus).

Untuk memperoleh data mengenai validasi ahli materi, peneliti menggunakan instrumen uji ahli produk dengan tiga indikator, yaitu ketepatan, kelayakan dan kegunaan. Hasil penilaian oleh ahli media selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan intrumen uji ahli yang telah diisi oleh ahli materi dinyatakan "layak". Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan modul huruf *Braille* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan juga untuk latihan meningkatkan kepekaan jari tangan.

Selain memberikan penilaian para ahli media juga memberikan saran dan komentar. Komentar dan saran tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki produk yang dikembangkan pada tahap revisi. Komentar atau saran yang diberikan oleh ahli media adalah sebagai berikut:

i) Menambahkan pengertian dan foto dari *reglet* dan *stylus*.
ii) Menambahkan contoh yang berupa kata dan kalimat.
iii) Melengkapi cara penulisan agar mudah dipahami.
iv) Memperbaiki cover modul yang masih mempunyai penulisan yang kurang tepat.

Hasil validasi ahli media menunjukkan "Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran". Peneliti akan sedikit merevisi dari saran yang telah diberikan oleh ahli media pada bagian cover buku panduan, untuk materi serta media yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diujicobakan dilapangan telah layak untuk diaplikasikan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

3) Revisi

Media yang telah divalidasi selanjutnya melalui tahap revisi. Revisi terhadap media dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media yang diberikan pada tahap validasi.

a) Revisi Ahli Materi

Berdasarkan validasi dari ahli materi, peneliti mendapatkan saran terkait materi. Saran dari ahli materi dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada materi. Pada penelitian ini ahli materi menyarankan sebaiknya ada contoh yang menggunakan huruf abjad sekaligus huruf *Braille*. ini agar memudahkan dalam proses pemahaman yang dilakukan oleh individu.

Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan beberapa contoh yang berupa kata dan kalimat dimodulnya.

b) Revisi Ahli Media

Berdasarkan validasi dari ahli media, peneliti mendapatkan komentar atau saran terkait media. Komentar atau saran dari ahli media dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada media ataupun buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panduannya. Komentar atau saran yang diberikan oleh ahli media adalah sebagai berikut:

i) Menambahkan pengertiann dan foto dari *reglet* dan stylus.

ii) Menambahakan contoh yang berupa kata dan kalimat.

iii) Melengkapi cara penulisan agar mudah dipahami..

iv) Memperbaiki cover modul yang masih mempunyai penulisan yang kurang tepat.

4) Tahap Implementasi

Produk awal yang telah direvisi selanjutnya memasuki tahap implementasi. Pada tahap ini, produk hasil revisi diimplementasikan kepada konseli yang dilakukan melalui dua tahap uji coba yaitu:

a) Uji Coba

Uji coba kelompok kecil merupakan uji coba produk yang ditujukan untuk mengidentifikasi kekurangan produk yang dikembangkan sebelum di uji cobakan pada uji coba lapangan. Uji coba ini dilaksanakan di tempat tinggal responden. Uji coba ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 april 2018. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan telah mudah dipahami atau belum.

Adapun komentar dan saran revisi dari responden yang mengikuti uji coba pada pengembangan modul ini sebagai berikut

i) Dalam mempelajari huruf *Braille* harus mempunyai daya ingat yang tinggi.

ii) Untuk penulisannya dan petunjuknnya sudah cukup jelas.

b) Uji Coba Lapangan

5) Tahap Evaluasi

Media yang sudah melalui tahap implementasi selanjutnya dievaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pengembangan modul penulisan huruf *Braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan.

Peningkatan kepekaan jari tangan ini dapat dilihat dari bagaimana responden yang mencoba meraba huruf *Braille* yang telah dibuat oleh peneliti. Meskipun untuk hasil ini tidak menunjukan yang begitu berarti dikarenakan dalam proses mempelajari huruf *Braille* dan belajar untuk meningkatkan kepekaan jari ini harus dilakukan sesering mungkin.

2. Analisis Hasil Pengaplikasian pengembangan Modul penulisan huruf *Braille*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berbagai tahapan dilalui dalam mengembangkan modul penulisan huruf *Braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan akhirnya responden dapat memahami dan mengerti tentang huruf *braille* dan dapat juga untuk dipelajari sendiri dengan tuntunan modul tersebut. Meskipun dalam pelatihan ini tidak dapat membantu secara maksimal sampai responden mampu.

Namun melalui pengembangan modul ini responden akhirnya mampu memahami huruf *braille* yang awalnya hanya sebatas tau bahwa huruf *braille* ini untuk tunanetra, sekarang sudah memahmai lebih dari hal itu. Responden juga dapat berlatih dengan huruf *braille* yang telah diberikan oleh peneliti untuk melatih kepekaan jari tangannya.

Meskipun dalam kegiatan pelatihan ini masih menemukan banyak kesalahan misalnya pada letak titik-titiknya namun dengan adanya pengembangan modul ini dapat membuat mereka belajar sendiri tentang huruf *braille* ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan media pengembangan modul penulisan huruf *Braille* ini dapat meningkatkan indera peraba pada jari tangan, oleh karena itu peneliti memasukan beberapa contoh kata dan kalimat dalam pengembangan modul ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media pengembangan modul ini memberikan manfaat bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dikarenakan mampu membuat mereka memahami bagaimana jika suatu saat mereka terjun secara langsung dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya adalah penyandang tunanetra. Selain itu mereka juga dapat berlatih untuk meningkatkan kepekaan jari tangan mereka.

Dengan melalui kegiatan ini, para responden mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman langsung dapat memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna dalam proses belajar huruf *Braille* ini. sehingga indera yang terlibat akan memberikan dampak langsung terhadap pengetahuan, dan kemampuan.

2. Implikasi Praktis

Salah satu syarat dalam proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pada individu. Melalui pengembangan modul ini peneliti membuat sebuah modul yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam lingkup huruf *Braille*.

Keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses pelatihan yaitu melalui pengembangan modul penulisan huruf *Braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan. Selain itu sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Islam kita wajib mengetahui dan juga memahami sebagai bekal jika suatu saat nanti terjun di lingkup anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkebutuhan khusus lalu mendapatkan klien yang penyandang tunanetra.

3. Implikasi Pedagogis

Dalam bidang pendidikan, penelitian ini memberikan inovasi dalam kegiatan belajar huruf *braille*. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran kepada para pendidik ataupun para konselor tentang pengembangan modul penulisan huruf *Braille*.

Dengan pengembangan modul ini huruf *Braille* dapat dengan mudah dipelajari karena didalam modul ini disusun dengan sederhana dan mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada proses pelatihan penulisan huruf *Braille* dapat dilaksanakan dengan lancar. Meskipun peneliti pada awalnya mengalami kendala berupa susah untuk mengumpulkan responden pada waktu yang sama. Selain kendala tersebut proses pelatihan bisa dikatakan lancar dan berjalan sesuai dengan rencana. Hingga akhir pelatihan peneliti dapat memberikan materi yang telah disusun kepada responden. Responden juga menerima dengan antusias materi dari pelatihan tersebut
2. Hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh peneliti melalui pengembangan modul penulisan huruf *Braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan ini mendapatkan respon yang sangat memuaskan. Disini responden antusias dengan pengembangan modul huruf *Braille* ini. meskipun diakhir pelatihan responden masih belum dapat menguasai huruf *braille* ini namun responden sudah dapat memahami bagaimana gamabaran dari huruf *Braille* ini. kurangnya hasil yang didapatkan dikarenakan dalam proses pembelajaran huruf *braille* ini dibutuhkan waktu yang cukup lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dijelaskan pada

bab sebelumnya, pengembangan modul penulisan huruf *braille* untuk meningkatkan kepekaan jari tangan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, beberapa saran

pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pada modul ini harus dilengkapi dengan contoh-contoh kata dan kalimat-kalimat dari kalimat yang pendek hingga kalimat panjang.
2. Selain itu perlu diperbaiki lagi tentang petunjuk penggunaan agar lebih mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Amanah, *Penelitian Pengembangan* (R&D), (http://amanahhtp.wordpress.com/2011/12/02/penelitian-pengembangan-rd/diakses tanggal 24 November 2017).

Arifin. 1979. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , (1979), Membaca Menulis Braille Indonesia.

Djumhur, I. 1975. *Bimbingan an Penyuluhan di* Sekolah. Bandung: CV Ilmu.

Ernawati , Siti. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam Pranikah Pada Calon Pengantin: Studi Pengembangan Paket Bagi Konselor di KUA Gubeng Surabaya*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Jamila, Muhammad. 2008. *Anak-anak yang* Bermasalah. Bandung: Mizan.

Krishartanti , Rita Maria Budi. 2009. *Peningkatan Prestasi Membaca Braille Dengan Metode Fernald Bagi Siswa Tuna Netra Kelas Ii Semester Ganjil Sdlb Negeri Kota Pekalongan*, Jakarta.

https://bakorplbbanyumas.files.wordpress.com/2013/11/membaca-menulis-braille-lengkap-ok.pdf&sa diakses pada 16 maret 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf diakses 16 maret 2018

www.wawasan-edukasi.web.id/2015/09/definisi-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html diakses 30 September 2015

http://www.google.co.id/search?epsv=1&biw=320&bih=460&tbm=isch&sa=1&q=penulisan+braille+membaca-menulis+membaca-menulis+&aqs=mobile-gws-lite#imgrc=ZE3JAKvfg3eE5M&3A

http://www.google.co.id/search?epsv=1&biw=320&bih=460&tbm=isch&sa=1&q=penulisan+*braille*+membaca-menulis+membaca-menulis+&aqs=mobile-gws-lite#imgrc=ZE3JAKvfg3eE5M&3A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong , Lexy J.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya.

Mubarok , Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.

Nasution, S. 2009. *Metode* Research. *Penelitian Ilmiah.* Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Noer, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penlitian*. Jakarta: Kencana.

Prayitno Dan Amti, Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syaifudin, Azwar. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Winarti. 2012. *Penelitian Pengembangan: Research and Development (R&D)*, (Jurnal Pendidikan. Laboraturium Terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, A Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rodaskarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id